

ABSTRACT

Humardhiana, Ana. 2018. **The Lived Experience of Visually-Impaired Junior High School Students in Learning English**. Yogyakarta: English Language Studies, Sanata Dharma University.

“Educating the mind without educating the heart is no education at all” (Aristotle, 384-322 BCE) reminds us that building empathic understanding is as essential as building cognitive understanding. Students who are deprived of certain physiological abilities likely need better empathic understanding, junior high school students with visual impairment being no exempt. There are a lot of studies about visually-impaired students conducted around the globe to improve cognitive understanding, but only a few to promote empathic understanding. Such research is necessary with the formulated question as follows, “What is the lived experience of visually-impaired junior high school students in learning English like?”

The goal of this research is to describe and interpret the lived experience of visually-impaired junior high school students in learning English. Accordingly, hermeneutic phenomenology was appropriately chosen as its method. The data were reflective texts taken from three visually-impaired junior high school students’ lived experiences through semi-structured in-depth interviews. I conducted the one to one interviews to the students twice outside the school time in their dormitory. To enrich the data, I did some class observations and casual conversations. The interviews and observations were video-taped for detailed description. The three co-researchers go to the same special education school for visual impairment which has a dormitory for boys and for girls. The students are all totally impaired. The data gained from the interviews were transcribed and analyzed using the six steps of data analysis proposed by Creswell (2012). Since the interviews were conducted in *Bahasa Indonesia*, there was a need for the English translation before being interpreted and coded in themes. The data and results of the study were rechecked by the co-researchers in order to improve the trustworthiness.

The results of this study are in the form of emergent themes which reflect the meanings of the visually-impaired junior high school students’ lived experience in learning English. The emergent themes are *Transitions, Lack of School’s Media and Facilities, Auditory Learners, Motivational Issues, Achievements, Near Future Plans, and Visually-Impaired or Blind?*. Besides documenting their lived experience in learning English, this study also generates several benefits. For the students, not only does this study serve as self-reflection, but it also accommodates their voices to be heard and their feelings to be understood. For the improvement of education, this study can become a reference for teachers when they meet these special students so that the teachers can understand better the difficulties encountered by the students from the students’ perspectives. For the government, this study proposes some suggested media and facilities told by the students’ themselves. For English Language Studies of Sanata Dharma University, the findings elaborated in this study will hopefully give good references for further research or similar research. For the readers, this study is

expected to open a new horizon of understanding which will build their empathic understanding for a better human civilization.

Keywords: *lived experience, visual impairment, learning english, hermeneutic phenomenological research*



ABSTRAK

Humardhiana, Ana. 2018. **The Lived Experience of Visually-Impaired Junior High School Students in Learning English**. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

“*Educating the mind without educating the heart is no education at all*” (Aristoteles, 384-322 SM) mengingatkan kita bahwa membangun pemahaman empatik sama pentingnya dengan membangun pemahaman kognitif. Siswa yang kekurangan kemampuan fisiologis tertentu cenderung membutuhkan pemahaman empatik yang lebih baik dari orang-orang sekitar, termasuk siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang tunanetra. Ada banyak penelitian tentang siswa tunanetra yang dilakukan di seluruh dunia untuk meningkatkan pemahaman kognitif, namun hanya sedikit penelitian yang bertujuan untuk membangun pemahaman empatik. Penelitian semacam ini diperlukan dengan pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut, “Bagaimana pengalaman hidup siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang tunanetra dalam belajar Bahasa Inggris?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengalaman hidup siswa SMP tunanetra dalam belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, fenomenologi hermeneutik dirasa tepat digunakan sebagai metode dalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan teks reflektif yang diambil dari pengalaman hidup tiga siswa SMP tunanetra melalui wawancara mendalam semi-terstruktur. Saya melakukan wawancara satu per satu kepada tiga siswa tersebut dua kali di luar jam sekolah di asrama mereka. Untuk memperkaya data, saya melakukan beberapa kali observasi kelas dan percakapan santai. Wawancara dan observasi direkam dengan video untuk pendeskripsian secara detail. Ketiga rekan peneliti tersebut bersekolah di sekolah yang sama yaitu sekolah pendidikan khusus untuk siswa tunanetra yang memiliki asrama untuk siswa laki-laki dan perempuan. Para siswa dalam penelitian ini semuanya mengalami gangguan penglihatan total. Data yang diperoleh dari wawancara ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan enam langkah analisa data yang diusulkan oleh Creswell (2012). Karena wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia, data diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebelum ditafsirkan dan dikodekan dalam tema. Data dan hasil penelitian diperiksa lagi oleh rekan peneliti untuk memvalidasi kebenarannya.

Hasil dari penelitian ini bersifat tematik yang mencerminkan makna pengalaman siswa SMP tunanetra dalam belajar Bahasa Inggris. Tema-tema yang muncul adalah *Transisi, Kurangnya Media dan Fasilitas Sekolah, Pembelajaran Auditory, Masalah Motivasi, Prestasi, Rencana Masa Depan, dan Tunanetra atau Buta?*. Selain mendokumentasikan pengalaman hidup mereka dalam belajar Bahasa Inggris, penelitian ini juga memberikan beberapa manfaat. Bagi para siswa, penelitian ini tidak hanya sebagai refleksi diri, tetapi juga memberikan wadah agar suara mereka didengar dan perasaan mereka bisa dipahami. Untuk peningkatan pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru yang mengajar siswa tunanetra sehingga mereka dapat lebih memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri. Untuk pemerintah, penelitian ini mengusulkan beberapa media dan fasilitas yang disarankan oleh para siswa

tunanetra. Untuk Kajian Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma, temuan yang diuraikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang baik untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian serupa. Bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pemahaman baru yang akan membangun pemahaman empatik mereka untuk peradaban manusia yang lebih baik.

Kata kunci: *pengalaman hidup, tunanetra, belajar bahasa inggris, penelitian fenomenologi hermenutik*

